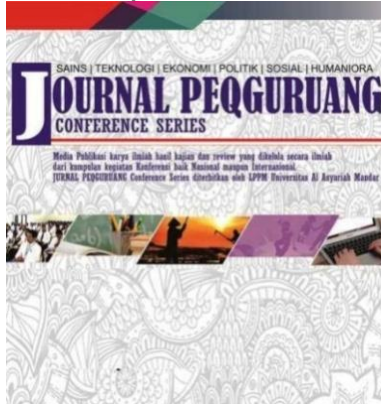


Graphical abstract



DAMPAK PEMBERITAAN CORONAVIRUS DI MEDIA TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN DI DUSUN BOYOLALI DESA KEBUNSARI, KABUPATEN POLEWALI MANDAR

¹Muhammad Anwar, ²Muh. Said Mukharrim, ³*Nova Aryanti

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Al Asyariah Mandar

Corresponding email:

*novaaryanti107@gmail.com

Abstract

Coronavirus has been proclaimed a pandemic by the WHO (World Solid Association) its extremely quick spread has made the public authority provide requests to telecommute and concentrate from home. The quantity of exercises completed at home makes many individuals utilize online media with expanding term. The information on Coronavirus circling is introduced more than other news. This makes clients experience an adjust in attitude to activity and makes the creator keen on investigating the Effect of Covid Announcing in the Media on Preventive Conduct in Boyolali Hamlet, Kebunsari Town, Polewali Mandar Regime. To break down these issues, the essayist utilizes a subjective methodology with illustrative examination and utilizations the hypothesis of the amazing impact model, insignificant impact model and blended impact model. This examination means to portray the Effect of Covid Revealing in the Media on Preventive Conduct in Boyolali Hamlet, Kebunsari Town, Polewali Mandar Rule. The fundamental information sources from meetings and diaries. Rehashed news about Coronavirus tremendously affects changes, going from social to monetary and caused individuals to understand that this infection is extremely hazardous. The information on Coronavirus is constantly refreshed, rolling out this improvement in conduct noticeable to individuals of Dusun Boyolali. For this situation, the local area has a decent outlook as per government proposals, beginning from washing hands, wearing veils while doing exercises outside despite the fact that they are not very far away. Thus, the information on Coronavirus via online media has a positive and negative conduct sway.

Keywords: Covid-19 pandemic, media, behavior

Abstrak

Covid-19 sudah dinyatakan sebagai pandemic oleh World Healthy Organization, penyebarannya yang cepat menjadikan pemerintah memberikan himbuan untuk melakukan aktivitas di rumah saja. Dengan banyaknya aktivitas yang dilaksanakan di rumah menjadikan banyak orang mempergunakan sosialmedia dengan durasi lebih lama. Pemberitahuan *Covid-19* banyak tersebar dan disuguhkan dibanding berita lainnya. Hal ini membuat pengguna mengalami perubahan cara berpikir sampai dengan tindakan yang membuat peneliti tertarik meneliti Dampak Pemberitaan *Covid-19* Di Media Terhadap Perilaku Pencegahan Di Dusun Boyolali Desa Kebunsari, Kabupaten Polewali Mandar. Untuk menganalisa masalah tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif dan menggunakan teori model efek kuat, model efek minimal dan model efek campuran. Penelitian ini bertujuan untuk, mendeskripsikan Dampak Pemberitaan *Covid-19* Di Media Terhadap Perilaku Pencegahan Di Dusun Boyolali Desa Kebunsari, Kabupaten Polewali Mandar. Sumber data yang utama pada hasil wawancara beserta jurnal. Pemberitaan secara berulang perihal *Covid-19* berdampak sangat besar pada perubahan, mulai pada ekonomi hingga sosial dan membuat masyarakat sadar perihal virus ini sangat berbahaya. Berita *Covid-19* selalu *update* membuat perubahan perilaku ini tampak pada masyarakat Dusun Boyolali. Pada hal tersebut masyarakat memiliki pola pikir yang baik menurut anjuran pemerintah, mulai pada mencuci tangan, memakai masker ketika beraktifitas diluar meskipun keluar tidak begitu jauh. Jadi, dalam pemberitaan *Covid-19* di sosial media memiliki dampak perilaku yang positif dan negatif.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Media, Perilaku

Article history

DOI: <https://dx.doi.org/10.35329/jp.v3i2.2533>

Received : 20 Agustus 2021 | Received in revised form : 18 September 2021 | Accepted : 26 Oktober 2021

1. PENDAHULUAN

Pada saat pandemic saat ini banyak masyarakat yang berdampak akibat wabah virus, dimana penyebarannya virus tersebut tidak mengenal batas wilayah dan juga komunitas, semua mampu terpapar dan menyebarkan virus.(Abidin, 2020).

Jumlah kegiatan yang biasanya dilakukan di luar rumah saat ini dibatasi. Peningkatan virus corona di Indonesia terus di-refresh pada komunikasi yang luas dan media berbasis web. Ada lebih banyak informasi tentang *Coronavirus* pada beberapa berita lainnya. Klien media diberikan informasi tentang Coronavirus mulai pada jumlah orang yang terpapar infeksi ini hingga informasi tentang peningkatan Coronavirus di berbagai Negara (Marzuki, 2019).

Media ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan pada sumber ke penerima. Pada dasarnya, seperti yang ditunjukkan oleh media Hartley (jamak, media) ialah materi apa pun, yang melaluinya berbagai hal dapat diteruskan. Peters dan Pooley memberikan klarifikasi bahwa membahas media dapat memiliki beberapa implikasi, media pertama dapat berarti fondasi media berita sebagai berbagai bagian dan latihan menciptakan media, media kedua secara teratur menyinggung seluk-beluk bisnis sosial, khususnya lima besar radio, TV, film, surat kabar, dan majalah. Media ini memiliki kualitas yang hampir sama, khususnya sebagai manfaat mencari pondasi dengan memanfaatkan kemajuan mekanis. Biasanya mereka mendapat keuntungan pada jumlah promosi yang mendekat. Ketiga media tersebut merupakan sarana untuk penyingkiran, trans atau artikulasi sosial. Dalam hal ini inklusi media sangat luas, misalnya desain, perkotaan, stiker atau bahkan tubuh manusia dengan membahas media imajinatif (Syafar, 2018).

Media berbasis web ialah aplikasi yang memungkinkan klien atau klien untuk berbagi data individu, misalnya foto dan latihan sehari-hari. Kecenderungan yang telah ditanamkan di mata publik secara teratur dilakukan oleh sejumlah besar klien secara konsisten di seluruh dunia. Ini harus dimungkinkan saat melakukan latihan yang berbeda, seperti bekerja, melakukan tugas keluarga, melakukan latihan keunggulan, mengemudi dan lain-lain. Akomodasi ini karena komponen-komponen seperti berbicara, pergi ke organisasi interpersonal, permainan, musik, karaoke, video, panggilan video, sehingga memudahkan klien untuk mencapai dan melakukan dua latihan ganda (Annisa, 2020).

Media berbasis web tidak hanya mempermudah penyebaran data dan mengembangkan jaringan sehingga Anda dapat berinteraksi dengan siapa saja di seluruh dunia tanpa kendala. Tidak heran jika hampir semua orang memiliki media online karena orang sangat sulit untuk melepaskan diri padanya. Menurut APJII (Hubungan Penyedia Akses Web Indonesia), klien media berbasis web di Indonesia pada tahun 2016 mulai pada orang dewasa antara 10 tahun, keluarga (22 juta

atau 16,6%), pelajar (8,3 juta atau 6,3%), pelajar (10,3 juta atau 7,8%) untuk pekerja/pemimpin usaha (82,2 juta atau 62%) (Mahdaly, 2017).

Berita berulang tentang Coronavirus dan efeknya yang luar biasa pada perubahan ekonomi dan persahabatan telah membuat orang bahwa infeksi ini sangat berbahaya. Karena banyaknya latihan di rumah, latihan dilengkapi dengan media tambahan, baik media online maupun komunikasi luas. Berita Coronavirus terus diperbarui (Nurfasirah, 2021).

Banyaknya berita Coronavirus yang tersebar melalui media berbasis web mempengaruhi pandangan para pecinta informasi, hal ini mengakibatkan perubahan dalam perilaku individu, terutama dalam perilaku kesehatan mereka, dimana dalam Notoatmodjo, 2007 Perilaku kesehatan ialah reaksi pada seseorang yang diidentifikasi dengan masalah medis, pemanfaatan administrasi kesejahteraan, gaya hidup, serta iklim umum (Febriani, 2016).

Data publik sangat memengaruhi perilaku yang diharapkan. Pendekatan untuk mencegah penularan penyakit ini harus dimungkinkan dengan berlatih hidup bersih dan sehat, misalnya menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan dengan air mengalir dan pembersih selama 20 detik dan kemudian menyiramnya, menerapkan peretasan dan perilaku pembersihan yang baik dengan menutupi hidung dan mulut dengan tisu. atau sekali lagi selongsong agar tidak sakit. mempermalukan orang lain, makan makanan bergizi yang sesuai, makan sumber makanan yang hijau, berlatih tiga puluh menit yang andal, meningkatkan tekad, istirahat yang cukup dan mencari pengobatan yang terjamin jika tidak berdaya (Ilham, 2019).

Salah satu dampak negatif pemberitaan *Covid-19* yang ada di sosial media yaitu banyaknya berita bohong atau penipuan tentang *Covid-19*. Hal tersebut terlihat pada hasil observasi awal peneliti yang mendapati fakta dilapangan khususnya di Dusun Boyolali, Desa Kebunsari bahwa masih banyaknya warga yang percaya pada berita-berita bohong mengenai *Covid-19* di sosial media sehingga warga daerah tersebut mengabaikan anjuran-anjuran pemerintah terkait *Covid-19* Salah satu dampak negatif pemberitaan *Covid-19* yang ada di sosial media yaitu banyaknya berita bohong atau penipuan tentang *Covid-19*. Hal tersebut terlihat pada hasil observasi awal peneliti yang mendapati fakta dilapangan khususnya di Dusun Boyolali, desa Kebunsari bahwa masih banyaknya warga yang percaya pada berita-berita bohong mengenai *Covid-19* di sosial media sehingga warga daerah tersebut mengabaikan anjuran-anjuran pemerintah terkait *Covid-19*.

Pada data *Covid-19* Polewali Mandar 2021, *tracing* (pelacakan) berjumlah 7376, *Self monitoring* 6631, orang tanpa gejala 243, orang dalam pemantauan 451, pasien dalam pengawasan 18, dan positif 33. Di Desa Kebunsari sendiri terdapat masyarakat yang positif *Covid-19* berjumlah 11 orang terhitung sejak

bulan Januari hingga Februari 2021, dimana 6 orang diantaranya bertempat tinggal di Dusun Boyolali.

Pada paparan diatas maka saya ingin melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pemberitaan *Coronavirus* di Media terhadap Perilaku Pencegahan di Dusun Boyolali Desa Kebunsari, Kabupaten Polewali Mandar”

2. METODE PENELITIAN

Mengingat dasar permasalahan dalam penelitian ini, maka strategi pemeriksaan yang digunakan analis ialah menggunakan metodologi subyektif dengan pemeriksaan ekspresif. Eksplorasi Melibatkan ialah sejenis pemeriksaan yang berencana untuk menggambarkan, meringkas kondisi yang berbeda, keadaan yang berbeda, atau keajaiban yang berbeda pada realitas sosial yang ada secara lokal yang menjadi objek eksplorasi (Mooleong, 2012).

Untuk mengumpulkan informasi, ahli menggunakan strategi atau prosedur pertemuan atas ke bawah, persepsi langsung metode ini digunakan agar para ilmuan dapat melihat secara langsung, dokumentasi ialah mengumpulkan data tentang informasi dan catatan yang diidentifikasi dengan hal-hal seperti foto-foto atau sumber tersusun lainnya (Prastowo, 2011).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian terdiri pada 11 orang yang terbagi dalam berbagai jenis lapisan masyarakat.

Rekapitulasi Karakteristik Informan di Dusun Boyolali, Desa Kebunsari, Kabupaten Polewali Mandar.

Inisial	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Status
HS	Pria	47	SMA	Informan Kunci
BPD	Wanita	42	S1	Informan Kunci
UWA	Wanita	34	S2	Informan Kunci
EL	Wanita	35	S1	Informan Biasa
AH	Pria	35	SMA	Informan Biasa
T	Wanita	39	SMP	Informan Biasa
MGR	Pria	33	SMP	Informan Biasa
M	Wanita	50	SMP	Informan Biasa
YS	Pria	23	SMA	Informan Biasa
KK	Wanita	13	SD	Informan Biasa
MK	Pria	49	SD	Informan Biasa

Sumber; Data Primer Tahun 2021.

Informan yang diperoleh berjumlah 11 orang yang terdiri atas 5 orang pria dan 6 orang wanita, dimana umur yang termuda yaitu 13 tahun dan tertua 50 tahun, serta pada tingkat pendidikan yang berbeda-beda.

Adapun hasil wawancara yang diperoleh berdasarkan sumber, perilaku pencegahan, dan dampak pada masyarakat ialah sebagai berikut:

Tabel 4.3 sumber, perilaku pencegahan, dan dampak pada masyarakat

SUMBER	PENCEGAHAN	DAMPAK
Televisi	Mencuci tangan	Menghambat aktifitas
Hp	Menjaga jarak	
Puskesmas	Memakai masker	
Orang terdekat	Menjaga daya tahan tubuh	

Sumber; Data Primer Tahun 2021.

Berdasarkan tabel diatas, bahwa masyarakat memperoleh sumber informasi mengenai *Covid-19* pada beberapa media seperti televisi, hp, dan instansi dalam hal ini puskesmas termasuk pada orang-orang terdekat. Dan mengenai perilaku pencegahan yang sering dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan menerapkan 3M atau mencuci tangan di air mengalir, menjaga jarak, dan memakai masker. Adapun dampak yang diakibatkan *Covid-19* pada masyarakat yaitu terhambatnya aktifitas keseharian.

B. Variabel yang diteliti

1. Powerful effects model

a. Pengetahuan *Covid-19*

Mayoritas informan mendapatkan informasi mengenai *Covid-19* melalui media elektronik. Berikut keterangannya : “saya mengetahui informasi mengenai *Covid-19* melalui Berita” (YS, 23 Tahun).

Penuturan informan di atas mayoritas sama dengan beberapa informan yakni, mengetahui Informasi *Covid-19* melalui media elektronik. Berikut Kutipan wawancaranya : “Yaa saya tau lewat berita-berita” (T, 39 Tahun).

b. Pencegahan *Covid-19*

Bentuk pencegahan *Covid-19* yang dilakukan di Dusun Boyolali, yaitu dengan cara mengikuti anjuran pemerintah di media untuk mengikuti protokol kesehatan. Berikut Penuturan salah satu informan : “Kalau secara langsung belum tapi

banyak berita yang saya liat tentang pencegahan, jaga jarak dan lainnya” (T, 39 Tahun).

Hal di atas didukung oleh pernyataan informan lain yang mengatakan bahwa salah satu bentuk pencegahan *Covid-19* dengan mengikuti protokol kesehatan yang berlaku. Berikut penuturannya : *“Tidak pernah dapat penyuluhan tentang pencegahan, tapi TV biasa bahas begitu” (MGR, 33 Tahun).*

c. Dampak *Covid-19*

Dampak *Covid-19* dirasakan oleh beberapa informan yaitu anak-anak tidak mampu pergi menuntut ilmu secara langsung di sekolah mereka. Berikut penuturannya : *“Iya, anak-anak tidak bisa ke sekolah gara gara ini dampaknya Covid-19” (M, 50 Tahun).*

Hal di atas didukung oleh pernyataan informan lainnya yang mengatakan bahwa merasakan dampak langsung *Covid-19*. Berikut penuturannya : *“Iya berdampak karena kerjaan kami biasa ke pasar untuk menjual” (MGR, 33 Tahun).*

2. *Minimall Effect Model*

a. Pengetahuan *Covid-19*

Ada informan yang mengetahui tentang *Covid-19* pada saat mereka terkena *Covid-19*. Berikut penuturan salah satu informan : *“Iya, saya tau, Pas saya taunya positif” (M, 50 Tahun).*

Adapula informan mendapatkan informasi tentang *Covid-19* pada orang-orang di sekitarnya. Berikut penuturan salah satu informan : *“Saya tahu hal itu pada teman dan juga pada lingkungan sekolah” (KK, 13 Tahun).*

Tetapi penuturan informan diatas tidak dapat dianggap sebagai bagian pada *minimall effect model* karena informan masih menggunakan media elektronik untuk mendapatkan berita yang menyangkut *Covid-19*.

b. Pencegahan *Covid-19*

Ada informan yang melakukan serangkaian kegiatan pencegahan *Covid-19* dengan inisiatifnya sendiri yaitu memperkuat imun dengan cara minum ramuan herbal. Berikut pernyataannya : *“Iya, biasa saya minum jamu untuk memperkuat imun” (M, 50 Tahun).*

Tetapi penuturan diatas tidak dapat dimasukkan dalam bagian *minimall effect model* karena informan juga mendapatkan pemberitaan mengenai tata cara atau protokol kesehatan melalui media baik itu televisi maupun *handphone*.

3. *Mixed Effects model*

a. Pengetahuan *Covid-19*

Informan mendapatkan informasi mengenai *Covid-19* ada yang melalui media elektronik dan juga pada lingkungan sekitar. Berikut keterangannya : *“Pada berita, pada istri juga biasa” (AH, 35 Tahun).*

Berdasarkan penuturan diatas bahwa responden mendapatkan informasi tentang *Covid-19* yaitu

bukan hanya pada satu sumber tapi pada beberapa sumber.

b. Pencegahan *Covid-19*

Bentuk pencegahan *Covid-19* yang dilakukan yaitu ada dengan cara mengikuti anjuran pemerintah yang didengarnya melalui di media dan juga melakukan pencegahan berdasarkan apa yang diyakininya sendiri, pernyataannya sebagai berikut : *“Biasa di tv, istriku juga biasa bahas-bahas begitu kayak pencucian tangan, kalau keluar disuruh pakai masker” (AH, 35 Tahun).*

Pernyataan di atas, didukung oleh informan yang mengatakan *“Pada berita, televisi, pada orang-orang banyak seperti cuci-cuci tangan, pakai masker juga kalau keluar” (M, 49 Tahun).*

c. Dampak *Covid-19*

Bagi informan menurutnya tidak begitu mempermasalahkan tentang dampak *Covid-19* tetapi merasa kasihan terhadap anak yang sedang menjalankan pendidikan, berikut pernyataannya : *“Tidak, tapi anak sekolah jadi sekolah online” (YS, 23 Tahun).*

C. Pembahasan

Berdasarkan judul penelitian yang dibahas pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk mencari dampak pemberitaan *Covid-19* di media terhadap perilaku pencegahan. Dengan temuan data yang tersaji peneliti menganggap telah mampu menjawab pertanyaan rumusan masalah mengenai bagaimana Dampak Pemberitaan *Coronavirus* di Media terhadap Perilaku Pencegahan di Dusun Boyolali Desa Kebunsari, Kabupaten Polewali Mandar.

Pada hasil penelitian yang didapatkan, berikut merupakan penjelasan pada ketiga variabel tersebut beserta teori pendukung.

1. *Powerful effects model*

Salah satu teori yang menjelaskan dampak media ialah *Powerfull Effect Theory*. Teori tersebut didasarkan pada asumsi Walter Lippman (Sulistyajati, 2014), bahwa gambaran realita dibentuk dengan sangat kuat oleh media massa. *Powerfull Effect* teori juga menjelaskan bahwa media massa mempunyai pengaruh secara langsung dan mendalam terhadap khalayak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam ke beberapa informan didapati bahwa media sangat berperan besar dalam menginformasikan pemberitaan terutama pemberitaan *Covid-19* dalam hal ini media elektronik seperti televisi dan *handphone* karena 100% informan dalam penelitian ini mengetahui pemberitaan *Covid-19* melalui media elektronik.

Media elektronik utama yang digunakan oleh informan ialah televisi dan juga *handphone*, ini menunjukkan bahwa informasi yang informan dapatkan tergolong dapat dipercaya kebenarannya karena seperti yang diketahui bahwa berita-berita

yang ditayangkan di televisi selalu dalam pengawasan pemerintah sehingga sangat kecil kemungkinan adanya berita bohong.

Melalui media elektronik, informan mendapatkan informasi mengenai *Covid-19* termasuk mengenai cara pencegahan *Covid-19* yaitu protokol kesehatan yang sangat dianjurkan oleh pemerintah seperti mencuci tangan pakai sabun di air mengalir, menjaga jarak, dan memakai masker. Selain yang dianjurkan, masyarakat Dusun Boyolali juga memiliki cara tersendiri untuk menjaga daya tahan tubuh mereka seperti dengan meminum jamu tradisional dan juga minum vitamin.

Banyaknya tersebar berita-berita mengenai *Covid-19* di media elektronik mempengaruhi pola berpikir penerima berita. Hal tersebut mengakibatkan berubahnya tindakan para pengguna media. Hal seperti ini juga dirasakan oleh masyarakat dusun Boyolali Desa Kebunsari, Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang terdapat pada penelitian Musfialdy, Ine Anggraini pada tahun 2020 yaitu Media dikatakan memiliki kekuatan luar biasa besar sehingga anggota khalayak yang terisolasi dan anonim pada khalayak massa ini akan menyerah segera (Littlejohn & Foss, 2009, 632).

2. *Minimal Effect Model*

Teori *Minimal Effect* menyatakan hal yang berlawanan dengan teori *Powerfull Effect*. Teori ini berpendapat bahwa kontak personal lebih penting pada kontak media. Teori ini menunjukkan bahwa apapun efek media terhadap mayoritas populasi, efek itu akan disalurkan melalui orang terdekat khalayak (Sulistiyajati, 2014). *Minimal effectsmodel*, memprediksi bahwa media mempunyai efek yang kecil dalam perilaku (Triyaningsih, 2020). Wawancara mendalam yang peneliti lakukan di Dusun Boyolali mendapatkan hasil bahwa pemerintah desa bekerja sama dengan pihak Puskesmas telah melakukan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat mengenai bahaya *Covid-19* dan cara pencegahannya. Penyuluhan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan seperti saat adanya Posyandu, adanya pertemuan-pertemuan di desa, dan juga terkadang melakukan penyuluhan keliling desa dengan menggunakan mobil.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam ke beberapa informan, tidak didapati bahwa media tidak terlalu berperan besar dalam menginformasikan pemberitaan terutama pemberitaan *Covid-19*. Ada sekitar 50% informan dalam penelitian ini mengetahui pemberitaan *Covid-19* melalui orang lain atau orang disekitarnya tetapi tetap saja untuk mengetahui informasi lebih lanjut mengenai *Covid-19* yaitu masalah gejala, pencegahan serta penyuluhan tentang *Covid-19* informan menggunakan media yang dimilikinya

dalam hal ini media elektronik untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

3. *Mixed Effects model*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam di Dusun Boyolali Desa Kebunsari didapati bahwa ternyata pengaruh media tidak semuanya memiliki dampak yang dominan kuat dan dampak yang dominan lemah pula. Ini dibuktikan dengan tidak seluruhnya informasi yang masyarakat terima berasal pada media seperti media elektronik yaitu televisi, dan *handphone* tetapi ada beberapa informasi yang didapatkan oleh informan melalui orang disekitar.

Bukan hanya melalui media elektronik, informan juga mendapatkan penyuluhan mengenai *Covid-19* pada puskesmas bekerja sama dengan pihak pemerintah desa dalam rangka memberi pengetahuan dan informasi kepada masyarakat mengenai bahaya *Covid-19* beserta cara pencegahan seperti menerapkan perilaku 3M yaitu mencuci tangan di air mengalir, menjaga jarak, dan memakai masker.

Penyuluhan dilakukan kepada masyarakat, kepada guru-guru di sekolah, kepada siswa sesuai jadwal yaitu saat posyandu, pada saat pertemuan-pertemuan di desa, menyampaikan informasi *Covid-19* pada mimbar ke mimbar, kadang melakukan penyuluhan dengan keliling desa menggunakan kendaraan roda empat yaitu mobil.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat telah mendapatkan informasi akurat mengenai *Covid-19*.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan pada Dampak Pemberitaan *Covid-19* di Media terhadap Perilaku Pencegahan di Dusun Boyolali Desa Kebunsari, Kabupaten Polewali Mandar didapati bahwa media sangat berperan penting dalam memberitakan berita tentang *Coronavirus*, dalam hal ini media yang paling banyak digunakan ialah *handphone* dan televisi. Perubahan perilaku juga terjadi pada masyarakat Dusun Boyolali, memakai masker ketika beraktifitas diluar. Mengikuti anjuran pemerintah dengan dirumah saja dan keluar jika ada keperluan mendesak berarti sudah terjadinya perubahan perilaku dan diterapkan dengan perilaku yang nyata. *Coronavirus* berdampak pada aktifitas harian masyarakat terutama pada pedagang di pasar yang menurun pendapatannya dan juga anak sekolah yang harus melakukan pembelajaran online.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, U. W. (2020). Wastafel Cuci Tangan Tanpa Sentuh Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Parappe. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (SIPISSANGNGI)*, 1 (1).
- Annisa. (2020). People Behavior Related To The Spread Of Covid-19's Hoax. *Jurnal Pekomnas*, 5 (1).
- Febriani. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi jajanan sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. *Jurnal Universitas Airlangga*, 2 (1).
- Ilham, M. (2019). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal UNNES*, 3 (4).
- Mahdaly, J. A. (2017). dukungan keluarga memiliki pengaruh dominan terhadap perilaku pencegahan Corona Virus. *Jurnal Litbang*, 1 (2).
- Marissa, M., Anwar, M., & Dahlan, M. (2019, November). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mapilli di Desa Bonne-Bonne. In *Journal Pegguruang: Conference Series (Vol. 1, No. 2, pp. 241-245)*.
- Marzuki. (2019). Pengaruh Pemberitaan Covid-19 Di Media Online. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 2 (01).
- Moeleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurfasirah. (2021). Pengaruh Pemberitaan Covid-19 Di Media Online Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Mahasiswa. *Jurnal Sosial Opini*, 2 (1).
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syafar, F. (2018). Dampak Pemberitaan Covid19 Di Media Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat. *Jurnal kesehatan*, 1 (4).
- Syarkawi, dan A. (2017). Gambaran Pengetahuan sikap dan Dukungan Keluarga oleh Ibu Hamil Terhadap Pelayanan Kebidanan di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 1–11
- Yusriani, Y., Mukharrim, M. S., & Ahri, R. A. (2019). Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Melalui Peran Keluarga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(2), 49-58.